

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI
KEPENDUDUKAN (SIAK) DI KELURAHAN PUCANG SAWIT
KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA**

Frans Ellyon Gracio¹, Anton Subarno², Muhammad Choerul Umam³

^{1,2,3}*Pendidikan Administrasi Perkantoran*

^{1,2,3}*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

^{1,2,3}*Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Email: fransgracio1001@gmail.com, antonsubarno@fkip.uns.ac.id,
mc_umam07@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to (1) analyze and evaluate the application of the Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) in the Pucangsawit sub-district, Jebres sub-district, Surakarta city, (2) find out the obstacles in the Application of the Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) in the Pucangsawit sub-district, Jebres sub-district, the city of Surakarta and efforts to develop existing systems. This research is a qualitative descriptive study with a case study approach. Sources of data in this study use library research data sources. The sampling technique was carried out by purposive sampling and snowball sampling. Data was collected through literature, observation, interviews, and documentation. The data validity test technique used is the source and method triangulation. Data analysis uses data presentation, data reduction, data presentation, and the final stage. The results of this study indicate that the implementation of the use of the Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) in Pucangsawit Village, Jebres District, Surakarta City has fulfilled two aspects in the Technology Acceptance Model theory, namely perceived usefulness and perceived ease of use. Meanwhile, facilitation of training and socialization is considered important as the key in solving problems of employee competence or officers in the application of the Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) as well as efforts to carry out further coordination in developing the existing system.

Keywords : qualitative, case study, Technology Acceptance Model (TAM)

Received March 7, 2022; Revised March 16, 2022; Accepted April 24, 2022; Published Online November 1, 2022.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v6i4.59852>

Citation in APA style: Gracio, F.E., Subarno, A., & Umam, C.U.(2022). Implementasi sistem informasi administrasi kependudukan (SIAK) di Kelurahan Pucang Sawit Kecamatan Jebres kota Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 6(4), 60-72.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v6i4.59852>

I. PENDAHULUAN

Aktivitas pengumpulan serta pencatatan data kependudukan menjadi kunci guna menggambarkan kondisi di lapangan secara akurat sekaligus bahan kajian dalam memetakan kebijakan maupun perencanaan bagi pemerintah, yang kemudian dikenal dalam ranah administrasi kependudukan. Pemerintah berupaya menggalakkan pengelolaan data kependudukan melalui aktivitas pendaftaran sejumlah peristiwa kependudukan (*population events*) dalam segala bentuk hingga deretan kejadian penting lain (*vital events*) yang terjadi pada tiap individu dalam tubuh masyarakat dari fase kelahiran hingga kematian, dimana keberadaan instansi pemerintah pada tataran kelurahan maupun desa menjadi garis terdepan dalam mengeksekusi pelayanan administrasi kependudukan tersebut. Mengawali dengan sistem pengarsipan sederhana secara tradisional, hingga terus bertransformasi menjadi sebuah sistem administrasi kependudukan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Pada tahun 1996 Sistem Informasi Manajemen Kependudukan atau yang kerap disapa (SIMDUK) secara resmi diluncurkan, momentum tersebut menandai cikal bakal rancangan jaringan pendataan kependudukan modern Indonesia. Namun sejumlah kelemahan terus menghantui sistem tersebut, sebut saja perubahan Nomor Induk

Kependudukan (NIK) yang tertera pada sistem pengelolaan data kependudukan SIMDUK imbas perpindahan domisili yang dilakoni penduduk, mencuatnya kasus pemalsuan identitas lantaran kurang detailnya data informasi yang dicantumkan dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) SIMDUK, hingga munculnya indikasi tindakan diskriminatif dalam pengadaan pelayanan administrasi kependudukan. Upaya restrukturisasi ditempuh guna menyempurnakan sistem pengelolaan administrasi kependudukan yang telah ada serta kemudahan dalam penyelenggaraan. Tak berselang lama kemudian Sistem Informasi Administrasi Kependudukan atau disingkat (SIAK) muncul bagi wajah baru sistem pengelolaan administrasi kependudukan Indonesia yang coba ditawarkan pemerintah sebagai jawaban atas beragam evaluasi pelaksanaan SIMDUK.

Terilhami oleh sistem pendahulunya, SIAK dapat dipahami sebagai sebuah sistem informasi yang di dalamnya mengandung implikasi kemajuan informasi serta komunikasi yang berperan menjadi wadah manajemen data kependudukan melalui satuan penyelenggara yang telah ditunjuk, serta lembaga pelaksana dalam sebuah kesatuan yang lebih lanjut melewati proses pemasukan informasi pada sebuah basis data (*data center*) yang berada pada kendali Direktorat Jenderal Administrasi

Kependudukan. SIAK dirancang guna memenuhi kebutuhan *data base* penduduk serta penerapan sistem pelayanan kependudukan secara terintegrasi hingga meminimalisir munculnya identitas ganda lantaran telah dilengkapi sistem otomatis pada NIK, sejalan dengan amanat Undang-Undang (UU) tentang administrasi kependudukan yang tertuang dalam UU No. 23 tahun 2006.

Dalam proses perencanaan pembangunan, aktivitas pengelolaan sistem administrasi data kependudukan merupakan hal yang dirasa sangat penting serta tak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengetahuan terkait distribusi penduduk pun tak kalah penting, hal tersebut membantu pemerintah dan pemangku kebijakan lainnya dalam merencanakan upaya peningkatan serta perluasan akses kesehatan, transportasi, maupun kepentingan lainnya yang dibutuhkan dalam suatu negara. Melalui jaringan pengelolaan administrasi kependudukan dalam bentuk sistem, diharapkan mampu mendorong kemudahan pengolahan data secara terintegrasi.

Melansir dalam KEPPRES RI No. 88 Tahun 2004 disebutkan jika SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan) adalah sebuah produk sistem informasi skala nasional yang didalamnya melibatkan kemutakhiran teknologi informasi dan komunikasi dalam mewadahi upaya manajemen informasi

administrasi kependudukan (pasal 1 ayat 3). Salah satu tujuan dibentuknya SIAK adalah mengupayakan terciptanya peningkatan kualitas dalam hal penyelenggaraan pelayanan kualitas penduduk serta pencatatan sipil. Namun tak jarang pencapaian tersebut urung terlaksana, lantaran tak sedikit dari sejumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dalam instansi terkait terbentur dalam penerimaan implementasi teknologi informasi yang ada hingga berujung pada kendala pengoperasian program pengelolaan layanan administrasi kependudukan berbasis teknologi informasi tersebut. Sejumlah penelitian telah sejak lama gencar berupaya dalam menemukan faktor apa sajakah yang turut andil dalam mempengaruhi penerimaan sebuah Teknologi Informasi (*IT acceptance*), dimana sebuah fakta ditemukan bahwa faktor utama penentu dari keberhasilan sebuah agenda sistem informasi adalah tentang penerimaan pengguna (*user acceptance*) (Bailey, J.E., and S.W. Pearson, 1983; Davis F.D, 1989; dan Igbaria, 1994). Hingga saat ini TAM (*Technology Acceptance Model*) masih menjadi model yang kerap dipakai dalam menelaah aspek penerimaan terhadap teknologi informasi (Gefen, 2002) serta telah teruji menjadi model teoritis yang bermanfaat dalam mendorong pemahaman serta menggambarkan perilaku pengguna dalam pelaksanaan sistem informasi (P

Legris, J Ingham, P Collette, 2003).

Technology Acceptance Model (TAM), merupakan salah satu teori, dimana untuk kali pertama diperkenalkan oleh Davis (1986). Teori psikologi sosial secara umum menjadi dasar dalam metode ini, disamping *Theory of Reasoned Action* (TRA) secara khusus (Fishbein, & Ajzen, 1975). TRA menegaskan bahwa dalam sebuah keyakinan mampu menimbulkan pengaruh dalam bersikap, yang kemudian merujuk pada niat hingga menghasilkan sebuah perilaku.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dilaksanakan di Kelurahan Pucangsawit yang beralamat di Jalan Ir. Juanda 261, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57125.

Tipe penelitian yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, untuk itu sejumlah metode pengumpulan data yang digunakan di antaranya kepustakaan, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah sejumlah pihak yang memiliki pemahaman secara mendalam serta terlibat langsung dalam pelaksanaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK), berdasarkan metode *purposive sampling* serta *snowball sampling*

dimana Lurah Kelurahan Pucangsawit bertindak sebagai *key informan* dalam penelitian ini. Adapun triangulasi sumber dan metodologi dipilih sebagai teknik uji validitas data dalam penelitian. Serta analisis naratif sebagai teknik analisis dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Sejarah geografis Pucangsawit bermula dari keberadaan dua buah sumber mata air yang terletak di sisi timur makam Purwoloyo. Mata air tersebut mengalirkan air yang sangat jernih menuju arah selatan. Masyarakat kemudian mengenal sumber air tersebut dengan sebutan ‘belik’ (bahasa Jawa). Pada mulanya terdapat dua buah ‘belik’ yang cukup berdekatan antara satu dengan yang lain, yakni berkisar 200 meter. Satu dinamai ‘belik lanang’ dan belik lainnya dinamakan ‘belik wadon’. Pada tepi belik lanang tumbuh pohon beringin putih, sementara di tepi belik wadon tumbuh pohon Jambe hutan yang lebih dikenal dengan sebutan ‘Pucang’. Dekat dengan pohon jambe ini juga tumbuh pohon beringin sungsang. Konon pohon Pucang (tumbuhan jenis *palmaceae* yang tumbuh liar di hutan), hanya tumbuh sebatang (kalau orang Jawa menyebutnya ‘mung sak uwit’). Seiring dengan berjalannya waktu wilayah ini berubah wajah menjadi hunian

penduduk, alhasil keberadaan belik yang ada lambat laun tergusur oleh keberadaan hunian yang ada, dan keberadaan ‘belik’ yang ada hanya menyisakan pohon beringin sungsang. Hal inilah yang kemudian mendasari penamaan ‘Belik Jambe’ hingga sekarang, sejarah belik jambe ini pulalah yang akhirnya mendasari masyarakat dalam memberikan penamaan wilayah yang ada. Karena letaknya di tengah-tengah kampung, wilayah ini kemudian disebut pusat wilayah dengan ‘Pucang Sawit’ yang berkembang menjadi ‘Pucangsawit’ dan dijadikan nama pusat pemerintahan Kelurahan Pucangsawit.

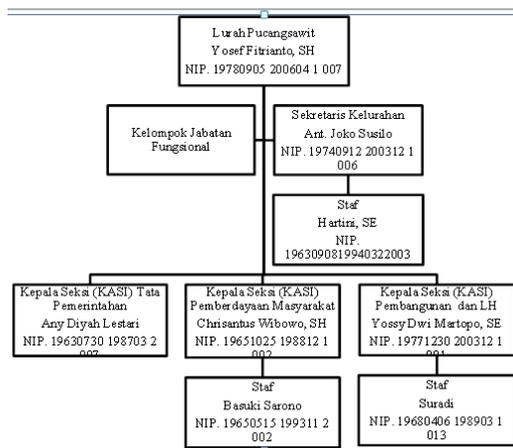
Kelurahan Pucangsawit merupakan satu dari sejumlah bagian wilayah administratif Kecamatan Jebres Kota Surakarta, yang berbatasan langsung dengan sejumlah wilayah. Kelurahan Pucangsawit menaungi 13.935 populasi penduduk dengan persentase penduduk perempuan sebesar 50,06 % serta 49,94 % penduduk laki-laki dengan rata-rata usia penduduk didominasi pada rentang 35 – 39 tahun.

Visi Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta, adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat yang bertumpu pada Pelayanan Prima, Pemberdayaan, Pembangunan dan Kemasyarakatan dengan memperhatikan kelestarian budaya dan lingkungan”.

Adapun misi Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta antara lain (a) Mengembangkan serta meningkatkan ekonomi berbasis kerakyatan melalui pengembangan sektor riil, pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKM), (b) Mengembangkan Seni dan Budaya Lokal berasaskan nilai-nilai kebudayaan Jawa, (c) Meningkatkan pelayanan serta upaya eskalasi akses masyarakat pada sektor pendidikan secara khusus Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (d) Mendukung penyelenggaraan program perluasan pelayanan akses masyarakat pada bidang kesehatan hingga pemenuhan gizi masyarakat serta menekan angka kematian ibu dan bayi, (e) Menjaga dan memelihara kondusifitas keamanan wilayah, (f) Meningkatkan kualitas infrastruktur dan prasarana jalan dengan tetap menunjang terciptanya kelestarian lingkungan, (g) Menjadikan kelurahan yang unggul, modern, pada bidang birokrasi, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Struktur organisasi kelurahan Pucangsawit tersaji pada Gambar 1



Gambar 1 : Struktur organisasi kelurahan Pucangsawit

2. Deskripsi penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Dalam rangka mewujudkan peningkatan penyelenggaraan aktivitas layanan administrasi kependudukan yang cakap, mencapai standar teknologi informasi yang ada, dinamis, teratur, serta meminimalisir tindakan tebang pilih dalam menciptakan standar pelayanan prima secara menyeluruh guna menjawab persoalan kependudukan yang ada. Selaras dengan amanat perundangan yang tertuang dalam Undang-Undang UU No.24 Tahun 2013 Administrasi Kependudukan, pemerintah secara resmi memperkenalkan sistem jaringan terintegrasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan yang kemudian dikenal dengan SIAK.

Sebuah perangkat jaringan sistem informasi di mana dalam pengoperasiannya menggunakan kemutakhiran informasi dan komunikasi sebagai pendukung dalam menyelenggarakan aktivitas manajemen informasi administrasi kependudukan pada jajaran penyelenggara serta lembaga pelaksana dalam kesatuan yang saling terhubung. Pencatatan serta penghimpunan data penduduk di suatu daerah menjadi supremasi serta kewenangan pemerintah kabupaten dan kota yang kemudian dalam penyelenggaraannya, desa dan kelurahan menjadi titik mula pendataan penduduk di suatu wilayah dilangsungkan. Data-data yang telah dihimpun kemudian disimpan dan diolah dalam sebuah pusat data terpusat yang terhubung dalam skala nasional melalui dukungan sebuah jaringan data internet. Sehingga data tersebut dapat menjadi sebuah induk basis data kependudukan secara menyeluruh yang kemudian menjadi ranah serta wewenang pemerintah pusat.

Sebagai salah satu instansi pelaksana penyelenggara pelayanan administrasi kependudukan pada tataran pemerintah kabupaten dan kota, khususnya pada wilayah administratif kota surakarta. Kelurahan Pucangsawit telah cukup lama mengenal serta mengimplementasikan sistem serupa pada pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan bagi masyarakat yang ada. Dalam

penelitian ini berupaya mengkaji serta menganalisa pelaksanaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan SIAK yang dilakukan oleh Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Sebagai sebuah teori, TAM kerap kali dimanfaatkan menjadi alat pengukur dalam mengetahui serta menemukan tingkat penerimaan sebuah sistem informasi yang ada dengan berdasarkan pada penggunaan pendekatan perilaku untuk menelaah proses penerimaan yang terbentuk terhadap teknologi informasi (Fatmawati, 2015 : 5). Sistem Informasi Administrasi Kependudukan SIAK dirumuskan atas sejumlah tahapan yang berlandaskan kemutakhiran teknologi informasi dan komunikasi guna mengelola sistem administrasi kependudukan tanah air, sejumlah hal yang dapat dijumpai dalam sistem ini diantaranya aktivitas pendataan penduduk dan peristiwa penting kependudukan lainnya, manajemen informasi administrasi kependudukan hingga pendayagunaan luaran atau hasil berupa informasi kependudukan yang akurat, baik dalam bentuk total populasi, taraf ekonomi penduduk, jenjang pendidikan masyarakat, dan lain sebagainya.

3. Deskripsi kendala estimasi serta kompetensi pegawai dalam penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Kelurahan

Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Sebagai ujung tombak instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan, kelurahan Pucangsawit telah menerbitkan aplikasi E-kelurahan selaras dengan upaya pemerintah kota Surakarta dalam menyelenggarakan pelayanan administrasi kependudukan secara optimal. Sebuah nilai tambah tersendiri mengingat sejauh ini baru delapan kelurahan yang telah menerapkan E-kelurahan tersebut, meski demikian sejumlah masalah kerap kali ditemui di lapangan.

Penyelesaian dokumen kependudukan yang masih memakan waktu dalam hitungan hari, hingga keterbatasan pegawai kelurahan dalam mengoperasikan serta mengelola sejumlah fitur yang tersedia dalam laman E-kelurahan. Kondisi tersebut tentu bukanlah hal yang sejatinya diharapkan, mengingat penerapan sistem informasi administrasi kependudukan seyogyanya dirancang guna mempermudah pekerjaan pegawai dalam menyelenggarakan pelayanan administrasi kependudukan serta mengoptimalkan proses administrasi kependudukan.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini berupaya menganalisa implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan SIAK Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta

berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Untuk itu pembahasan perihal implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan SIAK di Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres dibagi atas dua bagian, yaitu :

1. Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan SIAK di Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta dilihat berdasarkan persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Indikator yang umum digunakan dalam indikator persepsi kebermanfaatan diantaranya mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), adanya peningkatan kinerja yang terjadi (*improve job performance*), meningkatnya angka atau nilai produktivitas (*increase productivity*), efektivitas (*effectiveness*), memberikan kemudahan dalam pekerjaan (*make job easier*), serta kebermanfaatan (*useful*).

Terciptanya suatu teknologi informasi yang ada, sarat akan sejumlah tujuan yang hendak dicapai salah satunya dengan pemotongan durasi yang diperlukan pengguna dalam menuntaskan suatu pekerjaan sehingga mampu memangkas waktu yang diperlukan. Penggunaan SIAK “Dukcapil Dalam Genggaman” dinilai mampu menciptakan efisiensi

penggunaan waktu dalam menjalankan suatu pekerjaan atau menemukan sebuah data informasi yang dibutuhkan khususnya seputar administrasi kependudukan yang terdapat dalam SIAK “Dukcapil Dalam Genggaman”, tentu dengan adanya terobosan tersebut memungkinkan pekerjaan atau aktivitas pencarian informasi yang ada dapat dijalankan dengan lebih cepat. Fakta tersebut sejalan dengan pernyataan informan 1 dalam pernyataan berikut ini

“Sangat jelas mempercepat dan mempersingkat proses pelayanan yang ada, segala sesuatunya telah dilakukan *by system*. Kita atau masyarakat cukup input sejumlah berkas yang dibutuhkan dalam proses pengajuan layanan administrasi kependudukan secara online, dan pengaju akan mendapatkan notifikasi atau pesan yang menyatakan bahwa pengajuan yang ada tengah diproses atau siap diambil”. Wawancara, 16 November 2021

Menurut informan 1, dengan adanya aplikasi SIAK “Dukcapil Dalam Genggaman” pekerjaan yang dilakoninya menjadi lebih gesit dan khususnya dalam hal penyediaan berkas-berkas kependudukan dirasa praktis lantaran masyarakat cukup menyampaikan berkas atau

persyaratan melalui sistem yang ada dengan memfoto atau scan dokumen yang ada. Tidak hanya manfaat bagi petugas pelayanan administrasi kependudukan yang dapat dirasakan, namun penggunaan SIAK “Dukcapil Dalam Genggaman” atau dalam hal ini masyarakat pun turut merasakan manfaat yang sama dalam mendapatkan akses pelayanan administrasi kependudukan yang ada. Hal tersebut disampaikan oleh informan 3 pada pernyataan berikut :

“Berdasarkan pengalaman yang saya dengar dari masyarakat dan petugas pelayanan di lingkungan Kelurahan Pucangsawit, sistem SIAK Dukcapil Dalam Genggaman memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi serta aksesibilitas layanan administrasi kependudukan yang masyarakat perlukan serta tersedia dengan cepat karena ketiadaan pembatas waktu dan ruang. Waktu yang dibutuhkan tak lebih dari tiga hari kerja atau bahkan *one day service* sesuai jenis pelayanan yang diajukan”. Wawancara, 05 November 2021

Secara menyeluruh apabila dilihat dari sejumlah pernyataan yang diungkapkan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem SIAK berupa Dukcapil Dalam Genggaman memberikan

kebermanfaatan terhadap pekerjaan yang dijalankan pelayan atau petugas layanan administrasi kependudukan maupun masyarakat terkait administrasi kependudukan.

2. Persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) dalam pelaksanaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta

Kemudahan dalam memahami maupun mempelajari informasi terkait hal yang dijumpai pada sebuah Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), menjadi penilaian tersendiri baik atau tidaknya penggunaan suatu aplikasi yang ada. Aplikasi SIAK “Dukcapil Dalam Genggaman” merupakan bentuk penyajian yang dimaksud dalam penelitian ini. Terdapat beberapa cara untuk mempelajari SIAK, salah satunya dengan adanya penyelenggaraan pelatihan khusus hingga proses sosialisasi dengan mendatangkan sejumlah tenaga ahli serta diprakarsai langsung oleh lembaga kementerian negara maupun lembaga negara terkait bagi petugas penyelenggara layanan administrasi kependudukan sebagai upaya pembelajaran. Sedangkan bagi masyarakat awam prosedur

yang dapat ditempuh sebagai upaya dalam mempelajari sistem aplikasi yang ada, dapat dicoba dengan beragam langkah, salah satu diantaranya dengan membaca serta memahami teks panduan terkait cara maupun petunjuk penggunaan yang kerap kali tertera dalam tampilan sistem. Kemudahan mempelajari pengoperasian Sistem Informasi Administrasi Kependudukan SIAK dapat diidentifikasi berdasarkan taraf kesulitan sebuah sistem dapat dipelajari, hal tersebut dapat dilihat melalui pernyataan informan 2 sebagai berikut :

“Pendapat Saya selaku petugas yang ada di lapangan, tampilan sistem yang ada tidak begitu sulit, hanya saja Saya menyadari diperlukan adanya latihan pengenalan bagi pemula agar tidak merasa kagok dan kebingungan, Saya berusaha mempelajarinya secara mandiri dan tidak merasa kesulitan”. Wawancara, 30 November 2021

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang diutarakan Romney (2004) dalam Habib (2016: 4) yang menyebutkan, jika dalam penyajian sebuah informasi yang ada haruslah disertai dengan format yang dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti. Melalui pernyataan informan petugas penyelenggara layanan

administrasi kependudukan di lapangan dapat disimpulkan jika aktivitas operasional SIAK yang dialami informan dirasa tidak menemukan kesulitan atau kendala yang cukup berarti serta mampu secara mandiri untuk dipelajari.

Jadi dapat disimpulkan secara garis besar bahwa Sistem Informasi Administrasi Kependudukan SIAK mengandung unsur kemudahan bagi petugas penyelenggara layanan administrasi kependudukan khususnya dalam hal mempelajari sistem yang ada, oleh karena itu maka dapat dipastikan jika aspek kemudahan penggunaan sebagai salah satu unsur dalam teori *Technology Acceptance Model* telah terpenuhi. Kemudahan dalam pengontrolan operasional Sistem Informasi Administrasi Kependudukan SIAK oleh pengguna, sudah barang tentu menjadi hal yang wajib. Kemudahan tersebut dimaksudkan agar pengguna dalam hal ini dapat menemukan keinginan yang ingin dilakukan melalui sebuah sistem yang ada.

IV. SIMPULAN

Pelaksanaan penggunaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta

telah memenuhi dua aspek dalam teori *Technology Acceptance Model*, yakni persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) serta persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*). Upaya untuk mengatasi waktu pelayanan yang tidak pasti adalah dengan diselenggarakannya sistem pelayanan *online* dalam proses pelayanan administrasi kependudukan. Sehingga mampu memungkinkan terciptanya pelayanan *one day service*. Sementara itu, upaya pengenalan sebagai bentuk latihan bagi petugas penyelenggara administrasi kependudukan serta adanya kesadaran dalam mempelajari sistem yang ada secara mandiri, dinilai penting dalam penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sebagai kunci dalam menyelesaikan permasalahan pegawai atau petugas. Upaya pengembangan dapat dilakukan salah satunya dengan melaksanakan koordinasi lebih lanjut pemerintah pusat serta daerah, dalam mengembangkan serta memastikan faktor pendukung berupa jaringan internet yang stabil bagi penyelenggaraan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang lebih sempurna seiring dengan berjalannya waktu.

Berdasarkan simpulan serta implikasi yang dipaparkan dalam hasil penelitian ini, maka disampaikan sejumlah saran untuk kemudian dapat digunakan sebagai

bahan pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

Bagi Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta Agar terus dan senantiasa mengupayakan adanya *upgrading* terhadap Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang sudah ada dan telah terbentuk. Serta pentingnya melakukan evaluasi serta tindakan *controlling* secara berkala, guna memastikan aktivitas penyelenggaraan layanan administrasi kependudukan tidak mengalami degradasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari terdapat sejumlah kekurangan yang dirasa perlu untuk dapat ditingkatkan serta ditindaklanjuti. Sejumlah poin pertanyaan yang diajukan pada informan kerap kali mengandung makna ambigu, sehingga memungkinkan munculnya maksud lain dari pertanyaan tersebut. Untuk itu alangkah lebih baik apabila peneliti selanjutnya dapat menyusun serta memastikan setiap pertanyaan yang disampaikan kepada informan sebagai salah satu data penelitian, dapat disusun dengan lebih jelas serta bermakna tunggal agar jawaban yang disampaikan dapat selaras dengan maksud dari pertanyaan yang disampaikan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H., Usman, & Purnomo, S. (2011). *Metodologi*

- Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2021). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2). Indonesia Survey Center
- Ariyadi, B., Muhammad, & Bahar. "Model Aplikasi Sistem Pelayanan Terpadu Pada Kantor Kelurahan". *Jutisi* Vol. 5, No. 1, April 2016 : 877 – 1021. Dewanto, I.Joko. Web Desain Metode Aplikasi dan Implementasi. Yogyakarta: Graha Ilmu 2006.
- Bailey, J. & Pearson, S. 1983. Development of a tool for measurement and analyzing computer user satisfaction. *Management Science*, 29(5), pp. 530 -575
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2018. Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik
- Chuttur, M.Y. (2009). *Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Direction*. Indiana University, USA. Sprouts: *Working Papers on Information Systems*. Dalam <http://sprout.aisnet.org/9>-37. (diakses pada 25 Maret 2021)
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis, F. D. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*, vol. 13 no. 3 p. 319340. Dalam www.researchgate.net (diakses pada 10 April 2021)
- Fahmi, B. *Integrasi Sistem Informasi*. 01 Januari 2010. Diakses pada tanggal 10 November 2018. Fayol, Henry. *Management Information Systems*. Jakarta: Technical Publications. 2008
- Hou, H. (2017). *The application of blockchain technology in E-government in China*. 2017 26th International Conference on Computer Communications and Networks, ICCCN 2017 (Jul. 2017), 1–4
- J. Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Janowski, T. (2015). *Digital government evolution: From transformation to contextualization*. *Government Information Quarterly*, 32, 3 (Jul. 2015), 221–236. DOI:<https://doi.org/10.1016/J.GIQ.2015.07.001>.
- Lin, S., S., Fofanah, & D., Liang. *Assessing citizen adoption of e-Government initiatives in Gambia: A validation of the technology acceptance model in information systems success*. *Government Information Quarterly*, 28(2) (2011) 271-279
- Made, K. (2015). *Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Di Kelurahan Jajar Tunggal Kec. Wiyung Surabaya Dengan Menggunakan Model Proses Waterfall*.
- M., A., Hameed, S., Counsell, S., & Swift. A conceptual model for the process of IT innovation adoption in organizations. *Journal of Engineering and Technology Management*, 29(3) (2012) 358-390.
- Puspitarini, Erri, W., dkk. “Sistem Informasi Administrasi Data Kependudukan Pada Kantor Kelurahan Kolursari”. *Jurnal Spirit* Vol. 9 No. 1 Mei 2017.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Tate, M., Furtmueller, E., Evermann, J., & Bandara, W. (2015). *Introduction to The special issue: The literature review in information systems*. *Communications of the Association for Information Systems*, 37, 103– 111.
- Van Engelenburg, S., Janssen, M., & Klievink, B. (2017). Design of a software architecture supporting business-to-government information sharing to improve public safety and security. *Journal of Intelligent Information Systems*. (Jul. 2017), 1–24. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10844-017-0478-z>.

